

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, MANAGERIAL OWNERSHIP, FIRM SIZE, DAN LEVERAGE TERHADAP FIRM PERFORMANCE

Marshiella Vanessa* dan Augustpaosa Nariman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: marshiella.125180069@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aims to understand how asset structure, management ownership, company size and leverage affect the company kinerjance of a manufacturing company listed on the Indonesian stock exchange during the period 2018-2020. The sample is drawn by targeted sampling method, and the valid data is 75 companies. Data processing techniques using evIEWS 12 and Microsoft Excel 2016. The findings of this study show that asset structure, senior management ownership, firm size and leverage have a significant impact on firm kinerjance.

Keywords: *Assets Structure, Managerial Ownership, Firm Size, Leverage, Firm Kinerjance.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran struktur aset, kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan dan struktur ekuitas terhadap manifestasi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel menggunakan metode purposive sampling, dan data yang valid sebanyak 75 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan Eviews 12 dan Microsoft Excel 2016, dilengkapi dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset, kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan dan struktur ekuitas berpengaruh signifikan. tentang kinerja perusahaan.

Kata kunci: Struktur Aset, Kepemilikan Managerial, Ukuran Perusahaan, Struktur Ekuitas, Kinerja Perusahaan.

Pendahuluan

Di era globalisasi industri saat ini, kinerja perusahaan menjadi tolak ukur untuk mengelola kesuksesan sebuah perusahaan. Memaksimalkan kinerja keuangan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan suatu perusahaan menjadi tolak ukur pengambilan keputusan perusahaan, dan keuntungan dapat memberikan sinyal positif bagi prospek perusahaan di masa depan. Melalui analisis rasio, keuntungan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan (Cathrine dan Nariman, 2020).

Maymon dkk. (2016) Kemampuan representatif adalah kualitas setiap perusahaan yang dapat memberikan hasil yang dapat dibanggakan. Kinerja dapat diukur melalui manajemen aset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain struktur aset yang digunakan untuk mengelola perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan manajemen perusahaan. Salah satu sektor industri yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja adalah manufaktur.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat di berbagai sektor industri termasuk manufaktur. Industri manufaktur dalam penelitian ini dipilih karena memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian nasional. Manufaktur merupakan sektor industri yang menggerakkan perekonomian nasional, terdapat banyak perusahaan manufaktur, dan juga menjadi pilihan utama bagi investor untuk berinvestasi. Investasi manufaktur di sektor industri tahun ini meningkat. Peningkatan investasi di sektor industri tercermin dari kinerja penanaman ekuitas dalam negeri atau PMDN dan penanaman ekuitas asing atau PMA pada triwulan II-2019 yang meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Menurut Airlangga (Menteri Perindustrian), manufaktur menyumbang Rp 22,2 triliun ke PMDN dari April hingga Juni tahun ini, naik dari Rp 16,1 triliun pada periode sebelumnya. (Oktiani Endarwati, Sidonews) Menghadapi persaingan bisnis global, sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk memiliki struktur aset yang baik. Struktur aset merupakan komposisi relatif dari aset tetap yang dimiliki perusahaan terhadap total aset. Ketika suatu perusahaan memiliki aset yang cukup besar, diharapkan hasil operasi yang dihasilkan juga akan lebih besar. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan seiring dengan pertumbuhan aset dan peningkatan kinerja (Srimindarti dan Hardiningsih, 2018). Aset yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan akan meyakinkan kreditur, sehingga memudahkan mereka untuk menilai kinerja perusahaan, dan kemungkinan perusahaan akan memiliki akses pinjaman yang mudah. Aset perusahaan tidak sepenuhnya dimiliki, tetapi sebagian aset dimiliki oleh perusahaan lain. Contohnya adalah jumlah saham yang termasuk dalam alat likuid, yang besarnya akan mempengaruhi persentase kepemilikan dalam struktur kepemilikan suatu perusahaan. Untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan harus mengadopsi berbagai pendekatan, salah satunya adalah memiliki tata kelola perusahaan yang baik (Al-Ghamdi dan Rhodes, 2016). Untuk memaksimalkan penggunaan investor dan kreditur untuk membiayai perusahaan, perusahaan harus menerapkan dan berupaya meningkatkan kualitas dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut McKinsey & Company (2017), investor Indonesia menilai perusahaan sebesar 27% jika mereka mempraktikkan tata kelola perusahaan yang baik. Dapat dilihat bahwa tata kelola perusahaan yang baik menjadi pertimbangan penting bagi investor untuk berinvestasi.

Variabel yang digunakan untuk mengukur corporate governance dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajemen. Kepemilikan manajemen adalah jumlah saham yang

dimiliki manajemen dalam total ekuitas saham perusahaan (Sartono, 2018). Kepemilikan manajerial diasumsikan sebagai mekanisme pengendalian internal dan bertindak sebagai pengawas aktif untuk mengurangi konflik keagenan. Konsentrasi kepemilikan manajemen penting bagi manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik memaksimalkan nilai mereka sendiri (Ahmed, 2019). Variabel yang digunakan untuk mengukur corporate governance dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajemen. Kepemilikan manajemen adalah jumlah saham yang dimiliki manajemen dalam total ekuitas saham perusahaan (Sartono, 2018). Kepemilikan manajerial diasumsikan sebagai mekanisme pengendalian internal dan bertindak sebagai pengawas aktif untuk mengurangi konflik keagenan. Konsentrasi kepemilikan manajemen penting bagi manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik memaksimalkan nilai mereka sendiri (Ahmed, 2019). Struktur kepemilikan saham suatu perusahaan merupakan faktor penting dalam mengatur hubungan antara direksi, direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan dapat berperan dalam transparansi dalam menentukan tujuan, pencapaian dan evaluasi kinerja. Kepemilikan manajemen puncak perusahaan mengurangi masalah keagenan karena manajemen berhati-hati karena partisipasi manajemen menyamakan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor terbaik untuk meningkatkan pemantauan kinerja manajemen, karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung keputusan manajemen dan sebaliknya. Selain menerapkan struktur kepemilikan, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada investor karena perusahaan mendapat perhatian publik yang lebih besar, oleh karena itu pada saat pelaporan, perusahaan lebih berhati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Selain menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, manajer perusahaan memiliki kewajiban untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Memilih strategi yang tepat adalah bisnis yang serius. Salah satu strategi yang dapat diterapkan perusahaan adalah dengan mengembangkan unit usaha atau diversifikasi perusahaan berupa perluasan usaha dan perluasan pasar melalui strategi diversifikasi unit usaha.

Selain faktor tata kelola yang baik, faktor lain seperti ukuran perusahaan dan leverage juga dapat mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Munculnya perusahaan-perusahaan baru setiap tahun menunjukkan bahwa dunia usaha semakin kompetitif dan kompetitif. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu upaya perusahaan untuk tetap kompetitif adalah dengan mempertahankan dan meningkatkan sumber pendanaan perusahaan terutama dari pemilik atau bukan pemilik (utang), yaitu cara perusahaan berinvestasi dan keuangan. utang. Beberapa penelitian telah menunjukkan hasil yang beragam mengenai ukuran perusahaan. Perusahaan besar dianggap telah mencapai tahap kedewasaan, menunjukkan bahwa mereka lebih stabil dan menguntungkan daripada

perusahaan kecil. Semakin besar aset dan semakin banyak uang yang diinvestasikan, semakin besar perputaran ekuitas dan semakin besar nilai pasar, yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Azzahra dan Takdir, 2019). Selain itu, berkaitan dengan sumber pendanaan perusahaan, penting untuk melihat rasio leverage perusahaan untuk melihat seberapa baik aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemilik sendiri. Dengan kata lain, jika suatu perusahaan memiliki leverage yang tinggi, maka dikatakan tidak mampu membayar, yang berarti total hutang perusahaan mungkin lebih tinggi dari total asetnya (Kasmir, 2018).

Kajian Teori

Agency Theory. Teori ini menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen seperti yang dijelaskan oleh Jansen dan Meckling (1976). Pemegang saham sebagai pemilik ekuitas menyerahkan kegiatan perusahaan kepada manajemen, sehingga pemisahan fungsi sebagai pemilik ekuitas dan pelaksana dapat menimbulkan konflik (Widyasari et al., 2015). Konflik ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak. Informasi yang diperoleh belum tentu sama dengan yang diperoleh pemilik ekuitas, karena kepentingannya berbeda, pemilik ekuitas berkepentingan dengan pengembalian investasinya, sedangkan agen berkepentingan dengan pengembalian yang lebih tinggi. Pekerjaan, di mana agen dibayar untuk tenaga kerja, yang merupakan pengeluaran bisnis yang mengurangi pendapatan pemilik. Agency theory menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan pengungkapan lingkungan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik pasti akan meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga mempengaruhi pengungkapan informasi keuangan sehingga mengurangi biaya keagenan. (Jensen dan Meckling, 1976). Hsu (2017) berpendapat bahwa skala keuntungan perusahaan akan mendorong manajemen untuk memperluas cakupan pengungkapan perusahaan karena biaya pengungkapan dapat dipenuhi. Mengungkapkan banyak informasi tentang perusahaan akan memungkinkan subjek terpenuhi dalam informasi yang diperlukan.

Signalling Theory. Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori sinyal. Menurut Komariah (2016), signaling theory membahas tentang bagaimana sinyal sukses atau gagal dari manajemen (agen) dikomunikasikan kepada pemilik (principals). Teori signaling menjelaskan bahwa signaling dilakukan oleh lapisan manajemen untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Spence (2020), signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada dunia luar. Ketidakmampuan pihak luar untuk memperoleh informasi tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri mereka sendiri dengan meremehkan perusahaan. Salah satu cara perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada dunia luar berupa informasi keuangan yang

dapat diandalkan untuk mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan.

Struktur Aktiva. Riyanto (2016) berpendapat bahwa struktur aset atau kekayaan adalah keseimbangan atau perbandingan antara nilai absolut dan relatif antara aset lancar dan aset tetap, nilai absolut adalah perbandingan nominal, dan perbandingan perbandingan. Hal ini sesuai dengan temuan & sujanhard, Rahm (2017) dan Kiharo & Kriuki, (2018), namun beberapa peneliti menemukan bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja manajerial (Negara, 2018) dan (Asanto-Darko et al., 2018).) tahun).

Kepemilikan Managerial. Menurut Sintyawati dan Dewi (2018), kepemilikan manajemen adalah pemegang saham manajemen (direksi dan komisaris) yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan institusional dapat menjalankan peran pengawasannya dengan baik karena kepemilikan institusional seringkali besar dan karenanya lebih tinggi dari manajemen (Widyasari et al., 2015), (Rely dan Purwanti, 2018), dan (Yanto, 2018). Namun, dalam Jamil dan Afriaynti (2015) dan (Samasta, Muharan, dan Haryanto (2018)), kepemilikan institusional juga mempengaruhi kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan. Menurut Abeyrathna dan Priyadarshana (2019), ukuran perusahaan adalah variabel kontekstual yang mengukur permintaan atau produktivitas layanan organisasi. Kepemilikan institusional dapat menjalankan peran pengawasannya dengan baik karena kepemilikan institusional seringkali besar dan karenanya lebih tinggi dari manajemen (Widyasari et al., 2015), (Rely dan Purwanti, 2018), dan (Yanto, 2018). Namun, dalam Jamil dan Afriaynti (2015) dan (Samasta, Muharan, dan Haryanto (2018)), kepemilikan institusional juga mempengaruhi kinerja perusahaan.

Struktur Ekuitas. Menurut Jiming (2019), leverage adalah persentase perusahaan yang menggunakan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan tanpa leverage berarti menggunakan 100% dananya sendiri. Kepemilikan institusional dapat menjalankan peran pengawasannya dengan baik karena kepemilikan institusional seringkali besar dan karenanya lebih tinggi dari manajemen (Widyasari et al., 2015), (Rely dan Purwanti, 2018), dan (Yanto, 2018). Namun, kepemilikan institusional juga mempengaruhi kinerja perusahaan di Jamil dan Afriaynti (2015) dan (Samasta, Muharan, dan Haryanto (2018)).

Kaitan Antar Variabel

Struktur Aset dengan Kinerja Perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) di semua tingkat penjualan, aset, dan ekuitas. ROA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Struktur aset memiliki dua efek yang saling bertentangan pada profitabilitas. Di satu sisi terdapat pengaruh positif, struktur aset menunjukkan bahwa aset berwujud lebih mudah dipantau dan dapat memberikan rasa aman bagi pemegang saham dan kreditur. Majumdar dan

Chhibber (2019) dan Margaritis dan Psillaki (2017) menemukan hubungan positif antara struktur aset dan kinerja perusahaan. Kamaruddin (2016) menemukan hubungan negatif antara struktur aset dan kinerja perusahaan.

Kepemilikan Managerial dengan Kinerja Perusahaan. Kepemilikan manajemen adalah pemegang saham dalam manajemen yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan yang besar dari manajemen perusahaan akan efektif mengawasi kegiatan perusahaan (Diyah dan Erman, 2019). Nur'aeni (2017) menunjukkan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki manajemen yang lebih rendah, insentif untuk menyatukan kemungkinan perilaku oportunistik manajer meningkat. Manajemen perusahaan harus lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi dirinya, karena dalam hal ini manajer adalah pemilik saham. Kepemilikan manajemen yang besar akan efektif mengawasi kegiatan perusahaan (Rina dan Titik, 2016). Saleh dkk mempelajari pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kinerja perusahaan. (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta ekuitas perusahaan. Perusahaan dengan aset yang signifikan umumnya lebih mendapat perhatian publik. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangannya. Sebuah perusahaan harus selalu berusaha untuk menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Tentu saja tidak mungkin melaporkan kinerja keuangan yang baik tanpa memahami kinerja yang baik dari berbagai bagian perusahaan. Priyanto dkk. (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Valera dkk. (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan

Struktur Ekuitas dengan Kinerja Perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan kegiatan usaha. Ketika rasio hutang perusahaan tinggi, tetapi total aset perusahaan tidak berubah, itu berarti hutang perusahaan semakin besar. Jumlah utang yang lebih besar menunjukkan risiko keuangan yang lebih tinggi bagi perusahaan, atau tingkat kegagalan yang lebih tinggi bagi perusahaan untuk membayar utangnya. negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Menurut penelitian, Majumdar dan Chhibber (2019) dan Margaritis dan Psillaki (2017) menemukan hubungan positif antara struktur aset dan kinerja perusahaan. Kamaruddin (2016) menemukan hubungan negatif antara struktur aset dan kinerja

perusahaan. H1 : Struktur aset memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

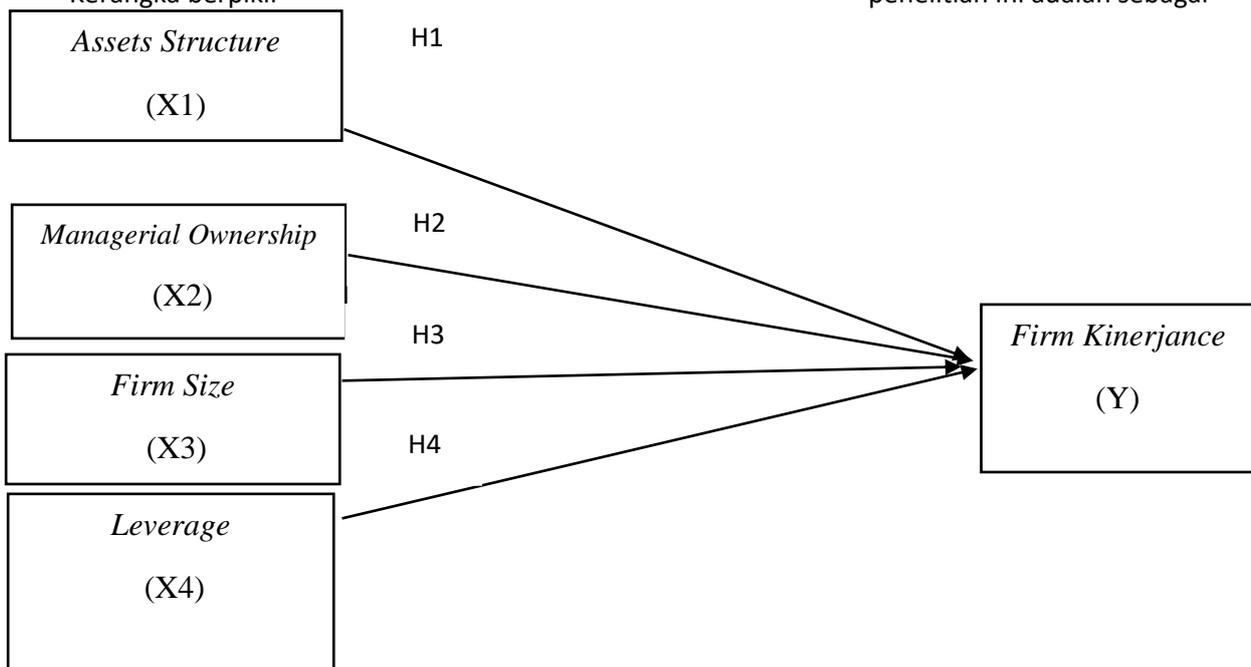
Temuan, Saleh et al. (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kamardin (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. H2: Kepemilikan saham manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Priyanto dkk. (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Valera dkk. (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Tambunan dan Prabawani (2017) menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Margaretha dan Afriyanti (2018) menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. H4: Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kerangka berpikir

penelitian ini adalah sebagai



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, 2) perusahaan manufaktur yang tidak melakukan IPO tahun 2018-2020, 3) Perusahaan manufaktur yang menguntungkan

periode 2018-2020, 4) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang IDR dalam laporan keuangannya periode 2018-2020. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018-2020. Jumlah total sampel yang valid adalah 75

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Firm Kinerja</i>	$Firm\ Kinerja = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Ratio
<i>Assets Structure</i>	$Assets\ Structure = \frac{Fixed\ Assets}{Total\ Assets}$	Ratio
<i>Managerial Ownership</i>	$Managerial\ Ownership = \frac{Jumlah\ saham\ manajemen}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$	Ratio
<i>Firm Size</i>	$Firm\ Size = \text{Logaritma (Total Asset)}$	Ratio
<i>Leverage</i>	$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Equity}$	Ratio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Pengujian hipotesis klasik. Pengujian hipotesis klasik melibatkan uji multi-institusional untuk ketidakhomogenan sebelum pengujian hipotesis. Jika hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi > 0,10 dan < 10,00 maka model regresi dikatakan tidak memiliki multikolinearitas. Hasil uji dampak (uji-t) setelah memenuhi semua uji hipotesis klasik ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini. Hasil uji analisis regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-38.46039	4.353300	-8.834765	0.0000
<i>Assets</i>	0.333113	0.064595	5.156918	0.0000
<i>Managerial</i>	5.505386	0.838020	6.569520	0.0000
<i>Size</i>	14.78644	1.728549	8.554247	0.0000
<i>Leverage</i>	-0.244708	0.113113	-2.163399	0.0321

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-views 12

$$Kinerja = -38.46039 + 0.333113Assets + 5.505386Managerial + 14.78644Size - 0.244708Leverage + e$$

Berdasarkan hasil regresi, struktur aset berpengaruh positif ($\beta = 0,333113$) dan signifikan (sig. = 0,0000) terhadap kinerja perusahaan. Hasil lain menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif ($\beta = 5,505386$) dan signifikan (sig. 0,0000)

terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif ($\beta = 14,78644$) dan signifikan (sig. = 0,0000) terhadap kinerja perusahaan. Struktur ekuitas memiliki pengaruh negatif ($\beta = -244708$) dan signifikan (sig. = 0,0321) terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dilakukan uji determinan (R). Nilai R-kuadrat yang disesuaikan adalah 0,871622.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian, struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan saham manajer berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan. kinerja untuk mempengaruhi prestasi perusahaan. mempengaruhi kinerja perusahaan. memiliki dampak negatif yang signifikan pada kinerja program. Investor melihat meningkatnya utang sebagai tanda positif bagi pertumbuhan perusahaan, menurut Signal Theory. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), konflik antara prinsipal dan agen bermula dari pemisahan kepemilikan dan kendali perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial, manajer akan bertindak sebagai pemilik dan pengendali perusahaan. Hal ini memungkinkan manajer untuk bekerja pada peningkatan kinerja perusahaan, yang mengarah pada pengembalian yang lebih tinggi. Apabila kepemilikan saham manajemen melebihi batas tertentu, maka manajer berhak melakukan kegiatan berdasarkan kepentingan pribadi sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan merupakan sinyal investasi yang positif bagi investor karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki aset yang lebih besar, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan dengan memudahkan perusahaan untuk meningkatkan ekuitas. Menurut Signal Theory, investor melihat tingkat likuiditas yang tinggi sebagai tanda positif dari kinerja dan investasi perusahaan yang baik. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, sehingga mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan itu sendiri.

Penutup

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya 4 variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu struktur aset, kepemilikan saham manajemen, ukuran perusahaan, rasio leverage dan kinerja perusahaan, dan batasan kedua adalah masa penelitian hanya mencakup 3 tahun berturut-turut, yaitu dari 2018 hingga 2018. 2020.

Untuk penelitian lebih lanjut, selain struktur aset, kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan dan leverage, variabel lain dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan selanjutnya terkait temuan tersebut, baik berupa penelitian lanjutan maupun dalam perkembangan keilmuan khususnya di bidang akuntansi. Pengembangan pengetahuan yang dapat dicapai dengan menerapkan metode baru di bidang lain akan ditambahkan pada penelitian ini. Akibatnya, akan muncul penerapan ilmu-ilmu lain dalam akuntansi yang dapat mendorong tercapainya tujuan ilmu akuntansi itu sendiri. Meningkatkan siklus belajar sehingga tidak hanya mencakup 2018-2020, tetapi juga membuat hasil belajar lebih akurat.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Abeyrathna, S., & Priyadarshana, A. (2019). Impact of Firm Size on Profitability. *Journal of Economic Studies*, 2(22), 173-183.
- Ahmed, B. R. (2019). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghamdi, M. A., & Rhodes, M. (2015). Family Ownership, Corporate Governance and Kinerjance: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Economic and Finance*, 7(2), 78-89.
- Azzahra, A., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE MIKROSKIL*, 9(1).
- Catherine., & Nariman, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Free Cash Flow, dan Struktur Ekuitas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* , 1186-1195.
- Jiming. (2019). An Empirical Study on The Corporate Financial Distress Prediction Based on Logistic Model Evidence from China's Manufacturing Industry. *International Journal of Digital Content Technology*, 5(6)..
- Kasmir. (2018). *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Komariah, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Margaretha, F., & Afriyanti, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Industri Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 463-466.
- Margaritis, D., & Psillaki, M. (2017). Capital Structure, Equity Ownership and Firm Kinerjance. *Journal of Banking and Finance*, 34, 621-632.
- Memon, F., & dkk. (2012). Capital Structure and Firm Kinerjance: A Case of Textile Sector of Pakistan. *Asian Journal of Business and Management Science*, 1(9), 9-15.
- Sintyawati, N., & Dewi, S. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 933-1020.
- Spence, M. (2020). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Srimindarti, C., & Hardiningsih, A. (2018). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. 978-979.
- Tambunan, J., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Ekuitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC*, 1-10.